JILID 2

Ringkasan Shahih Muslim

Muhammad Nashiruddin Al Albani



كِتَابُ ذِكْرِ الأَنْبِيَاءِ وَفَضْلِهِمْ

KITAB TENTANG PARA NABI DAN KEUTAMAAN MEREKA

Bab: Permulaan Penciptaan Adam AS

١٦١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ. (م ١٢٨/٨)

1613- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memegang tangan saya seraya berkata, "*Allah telah menciptakan bumi pada hari Sabtu. Allah telah menciptakan gunung-gunung di bumi pada hari Ahad. Allah telah menciptakan pepohonan pada hari Senin. Allah telah menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari Selasa. Allah telah menciptakan cahaya pada hari Rabu. Allah telah menyebarkan binatang di bumi pada hari Kamis. Allah telah menciptakan Adam Alaihi Salam setelah Ashar pada hari Jum'at, di akhir penciptaan, dan di akhir waktu Jum'at antara Ashar dan malam hari.*" **{Muslim 8/128}**

Bab: Keutamaan Nabi Ibrahim AS

١٦١٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ. (م ٩٧/٧)

1614- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW.

Kemudian orang laki-laki tersebut berkata kepada Rasulullah, 'Wahai sebaik-baik makhluk!'

Rasulullah lalu berkata kepadanya, "*Itu adalah Ibrahim AS.*" **{Muslim 7/97}**

Bab: Khitannya Nabi Ibrahim AS

١٦١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَام وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ. (م ٩٧/٧)

1615- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Nabi Ibrahim Alaihi Salam berkhitan pada usia delapan puluh tahun dengan menggunakan kapak.*'" **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Nabi Ibrahim Alaihi Salam, "Ya Tuhanku, Pertunjukkanlah Kepadaku Bagaimana Engkau Menghidupkan Kembali Orang yang telah Mati", Juga tentang Nabi luth dan Nabi Yusuf AS

١٦١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ **{رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَوَ لَمْ تُؤْمِنْ، قَالَ: بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي}** وَيَرْحَمُ اللهُ لُوطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ لَبْثِ يُوسُفَ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ. (م ٩٨/٧)

1616- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sebenarnya, keraguan kita ini lebih besar daripada Ibrahim ketika ia berkata, '*Ya Tuhanku, pertunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau hidupkan kembali orang yang sudah mati*!' *Allah pun menjawab, "Apakah kamu tidak percaya hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab,* "Tentu aku percaya, tetapi agar hatiku semakin mantap.*'* {Al Baqarah {2}: 260}

Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Luth yang pernah berlindung kepada keluarga yang kuat. Seandainya aku mendekam di dalam penjara selama mendekamnya Yusuf, tentu aku akan turuti ajakan penggoda." **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Ibrahim AS, "*Sesungguhnya Aku Sakit*" dan "*...Tapi Berhala yang Paling Besar Inilah yang Melakukannya*" atau "*Sarah adalah Saudara Perempuanku.*"

١٦١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَطُّ إِلاَّ ثَلاَثَ كَذَبَاتٍ، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللهِ قَوْلُهُ **{إِنِّي سَقِيمٌ}** وَقَوْلُهُ **{بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ}** هَذَا،

وَوَاحِدَةٌ فِي شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ إِنْ يَعْلَمْ أَنَّكِ امْرَأَتِي يَغْلِبْنِي عَلَيْكِ، فَإِنْ سَأَلَكِ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكِ أُخْتِي، فَإِنَّكِ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لاَ أَعْلَمُ فِي الأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرَكِ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَآهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ، أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ قَدِمَ أَرْضَكَ امْرَأَةٌ لاَ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلاَّ لَكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَأُتِيَ بِهَا، فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ إِلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَمَالَكْ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقُبِضَتْ يَدُهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً، فَقَالَ لَهَا: ادْعِي اللهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلاَ أَضُرُّكِ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى، فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي، فَلَكِ اللهَ أَنْ لاَ أَضُرَّكِ، فَفَعَلَتْ، وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ، وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ، وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، فَأَخْرِجْهَا مِنْ أَرْضِي، وَأَعْطِهَا هَاجَرَ، قَالَ: فَأَقْبَلَتْ تَمْشِي، فَلَمَّا رَآهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمِ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهَا: مَهْيَمْ، قَالَتْ: خَيْرًا كَفَّ اللهُ يَدَ الْفَاجِرِ، وَأَخْدَمَ خَادِمًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَتِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ. (م ٧/٩٧-٩٩)

1617- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim *Alaihi Salam* tidak pernah berdusta sama sekali, kecuali pada tiga kali kesempatan saja; dua kali dusta yang yang berkaitan dengan Dzat Allah, yaitu ucapan Nabi Ibrahim yang berbunyi:

'Sesungguhnya aku sakit' (Qs. Ash-Shaffaat(37): 89) dan ucapannya yang berbunyi:

'...tapi berhala yang paling besar inilah yang telah melakukannya' {Qs. Al Anbiyaa: 63} serta dusta tentang Siti Sarah yang ceritanya sebagai berikut:

'Pada suatu ketika, Nabi Ibrahim *Alaihi Salam* beserta isterinya yang cantik, Siti Sarah, pergi ke suatu wilayah yang dikuasi oleh raja yang kejam.

Nabi Ibrahim berkata kepada isterinya, "Wahai Sarah isteriku, ketahuilah bahwa jika raja yang kejam itu mengetahui bahwa kamu adalah isteriku, tentu ia akan membunuhku dan merebutmu dariku.

Oleh karena itu, jika ia bertanya kepadamu, maka katakanlah kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku —dan kamu memang saudara perempuanku seagama {sama-sama Islam} dan lagi pula di bumi ini tidak aku temui seorang muslim kecuali aku dan kamu."

Ketika Nabi Ibrahim dan Siti Sarah memasuki wilayah raja yang kejam itu, maka seorang punggawa kerajaan melihat Siti Sarah. Kemudian punggawa kerajaan tersebut melaporkan hal itu kepada rajanya yang lalim.

"Wahai tuan paduka raja, sesungguhnya saya melihat seorang wanita datang ke wilayah kekuasaan paduka raja dan sepertinya tidak ada seorang pun yang pantas memiliki wanita tersebut selain paduka raja."

Akhirnya raja lalim itu mengutus para punggawa kerajaan untuk menemui Siti Sarah sekaligus membawanya ke istana sang raja, sedangkan Nabi Ibrahim segera melaksanakan shalat dan berdoa kepada Allah demi keselamatan istrinya, Siti Sarah.

Sesampainya di istana, Siti Sarah langsung dibawa ke hadapan sang raja. Ternyata raja yang lalim itu tidak sabar lagi untuk menjamah Siti Sarah.

Tetapi, tiba-tiba tangannya terasa terbelenggu dengan kuat. Lalu raja lalim itu memohon kepada Siti Sarah seraya berkata. "Wahai wanita cantik, berdoalah kepada Tuhan agar Dia membebaskan tanganku dan aku berjanji tidak akan berbuat keji kepadamu."

Lalu Siti Sarah pun berdoa kepada Allah agar membebaskan tangan raja itu.

Tetapi, begitu terlepas, ternyata raja itu ingin menjamahnya lagi, hingga tangannya terasa terbelenggu lebih kuat lagi dari yang sebelumnya.

Kemudian raja yang lalim itu memohon kepada Siti Sarah untuk berdoa seperti permohonan yang sebelumnya.

Tetapi, begitu terlepas, ternyata raja itu ingin menjamahnya lagi, hingga tangannya terbelenggu lebih kuat lagi dari yang pertama dan yang kedua.

Lalu raja yang lalim itu berkata kepada Siti Sarah, "Wahai wanita yang cantik, berdoalah kepada Tuhan agar Dia membebaskan tanganku dari belenggu ini. Demi Tuhan, aku berjanji tidak akan pernah lagi berbuat keji kepadamu."

Kemudian Siti Sarah pun berdoa hingga tangan raja itu terbebas dari belenggu tersebut.

Setelah itu, raja pun memanggil punggawa kerajaan yang telah membawa Siti Sarah seraya berkata kepadanya, "Hai punggawa, ketahuilah bahwa wanita yang kamu bawa kepadaku itu adalah syetan dan bukan manusia. Oleh karena itu, bawalah ia keluar dari wilayah kekuasaanku dan berikanlah Hajar kepadanya {sebagai pelayan}."

Rasulullah berkata, "Lalu Siti Sarah pergi dari istana raja itu dengan berjalan kaki.

Ketika Nabi Ibrahim melihatnya, maka ia pun langsung menyambut dan mendekati seraya berkata, "Bagaimana keadaanmu?"

Siti Sarah menjawab, "Alhamdulilah. Aku baik-baik saja. Allah telah menghalangi tangan raja yang lalim itu untuk menjamahku dan ia pun memberiku seorang pelayan."

Abu Hurairah berkata, "Ia {Hajar} itu adalah ibu kalian hai Bani *Mai's-Samaa'*!" **{Muslim 7/98-99}**

Bab: Tentang Nabi Musa AS dan Firman Allah SWT, "...*Maka Allah Membersihkan Musa dari Tuduhan-tuduhan yang Mereka Katakan, dan Musa adalah Orang yang Mempunyai Kedudukan Mulia di Sisi Allah.*"

١٦١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَامُ رَجُلاً حَيِيًّا، قَالَ: فَكَانَ لاَ يُرَى مُتَجَرِّدًا، قَالَ: فَقَالَ بَنُو إِسْرَائِيلَ: إِنَّهُ آدَرُ، قَالَ: فَاغْتَسَلَ عِنْدَ مُوَيْهٍ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَانْطَلَقَ الْحَجَرُ يَسْعَى وَاتَّبَعَهُ بِعَصَاهُ يَضْرِبُهُ: ثَوْبِي حَجَرُ، ثَوْبِي حَجَرُ، حَتَّى وَقَفَ عَلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَنَزَلَتْ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللهِ وَجِيهًا}. (م ٩٩/٧)

1618- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Nabi Musa adalah orang yang pemalu dan tidak pernah terlihat auratnya. Orang-orang Bani Israil menuduhnya bahwa terdapat cacat pada auratnya.

Pada suatu ketika, Nabi Musa *Alaihi Salam* mandi di sebuah sungai. Ia letakkan pakaiannya di atas sebuah batu. Tetapi, batu itu hanyut dibawa air. Lalu Musa mengejarnya untuk menggapainya dengan menggunakan tongkat seraya berkata, "Pakaianku hanyut terbawa batu! Pakaianku hanyut terbawa batu!" hingga akhirnya ia berhenti di sekelompok orang-orang Bani Israil."

Lalu turunlah ayat Al Qur`an yang berbunyi, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Sesungguhnya Musa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang terhormat dan mulia di sisi Allah.'* (Qs. Al Ahzaab(33): 69). **{Muslim 7/99}**

١٦١٩– عَنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَيْسَ هُوَ مُوسَى صَاحِبَ الْخَضِرِ عَلَيْه السَّلاَم!، فَقَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللهِ، سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، قَالَ: فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ، قَالَ مُوسَى: أَيْ رَبِّ كَيْفَ لِي بِهِ؟ فَقِيلَ لَهُ: احْمِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ فَحَيْثُ تَفْقِدُ الْحُوتَ فَهُوَ ثَمَّ، فَانْطَلَقَ، وَانْطَلَقَ مَعَهُ فَتَاهُ، وَهُوَ يُوشَعُ بْنُ نُونٍ، فَحَمَلَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، وَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ، يَمْشِيَانِ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ فَرَقَدَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم وَفَتَاهُ، فَاضْطَرَبَ الْحُوتُ فِي الْمِكْتَلِ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمِكْتَلِ فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ، قَالَ: وَأَمْسَكَ اللهُ عَنْهُ جِرْيَةَ الْمَاءِ، حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّاقِ، فَكَانَ لِلْحُوتِ سَرَبًا، وَكَانَ لِمُوسَى وَفَتَاهُ عَجَبًا، فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا وَنَسِيَ صَاحِبُ مُوسَى أَنْ يُخْبِرَهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم قَالَ لِفَتَاهُ **{آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا}** قَالَ: وَلَمْ يَنْصَبْ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ **{قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهُ إِلاَّ الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا}** قَالَ مُوسَى **{ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى**

آثَارِهِمَا قَصَصًا} قَالَ: يَقُصَّانِ آثَارَهُمَا حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَأَى رَجُلاً مُسَجًّى عَلَيْهِ بِثَوْبٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى، فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: أَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلاَمُ؟ قَالَ: أَنَا مُوسَى، قَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَكَهُ اللهُ لاَ أَعْلَمُهُ، وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيهِ لاَ تَعْلَمُهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ **{هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا، قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا، وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا، قَالَ: سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا}** قَالَ لَهُ الْخَضِرُ **{فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلاَ تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا}** قَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَ الْخَضِرُ وَمُوسَى يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ فَكَلَّمَاهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا، فَعَرَفُوا الْخَضِرَ فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ فَنَزَعَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا **{لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا، قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا، قَالَ: لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلاَ تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا}** ثُمَّ خَرَجَا مِنَ السَّفِينَةِ فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ إِذَا غُلاَمٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ مُوسَى **{أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَاكِيَةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا}** قَالَ: وَهَذِهِ أَشَدُّ مِنَ الأُولَى **{قَالَ: إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا**

أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ فَأَقَامَهُ} يَقُولُ: مَائِلٌ، قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ هَكَذَا فَأَقَامَهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُضَيِّفُونَا وَلَمْ يُطْعِمُونَا {لَوْ شِئْتَ لاَ تَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا قَالَ: هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا} قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى لَوَدِدْتُ أَنَّهُ كَانَ صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَخْبَارِهِمَا، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَتِ الْأُولَى مِنْ مُوسَى نِسْيَانًا، قَالَ: وَجَاءَ عُصْفُورٌ حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ ثُمَّ نَقَرَ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلاَّ مِثْلَ مَا نَقَصَ هَذَا الْعُصْفُورُ مِنَ الْبَحْرِ، قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقْرَأُ: {وَكَانَ أَمَامَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحَةٍ غَصْبًا} وَكَانَ يَقْرَأُ: {وَأَمَّا الْغُلاَمُ فَكَانَ كَافِرًا}. (م ٧/١٠٣-١٠٥)

1619- Dari Said bin Jubair, dia berkata, "Saya telah berkata kepada Ibnu Abbas RA bahwasanya Nauf Al Bikali mengatakan bahwa Musa AS yang berada di tengah kaum Bani Israil bukanlah Musa yang menyertai Nabi Khidhir."

Ibnu Abbas berkata, "Berdustalah musuh Allah. Saya pernah mendengar Ubay bin Ka'ab berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Suatu ketika Nabi Musa *Alaihi Salam* berdiri untuk berpidato di hadapan kaum Bani Israil."

Setelah itu, seseorang bertanya kepadanya, "Hai Musa, siapakah orang yang paling banyak ilmunya di muka bumi ini?"

Nabi Musa menjawab, "Akulah orang yang paling banyak ilmunya di muka bumi ini."

Rasulullah SAW berkata, "Oleh karena itu, Allah sangat mencela Musa *Alaihi Salam*. Karena ia tidak menyadari bahwa ilmu yang diperolehnya itu adalah pemberian Allah.

Lalu Allah mewahyukan kepada Musa, "Hai Musa sesungguhnya ada seorang hamba-Ku yang lebih banyak ilmunya dan lebih pandai darimu dan ia sekarang berada di pertemuan dua lautan."

Nabi Musa *Alaihi Salam* bertanya, "Ya Tuhan, bagaimana caranya saya dapat bertemu dengan hamba-Mu itu?"

Dijawab, "Bawalah seekor ikan di dalam keranjang dari daun kurma. Manakala ikan tersebut lompat, maka di situlah hamba-Ku berada."

Kemudian Musa pun berangkat ke tempat itu dengan ditemani seorang muridnya yang bernama Yusya' bin Nun. Nabi Musa sendiri membawa seekor ikan di dalam keranjang yang terbuat dari daun kurma. Keduanya berjalan kaki menuju tempat tersebut.

Ketika keduanya sampai di sebuah batu besar, maka keduanya pun tertidur lelap. Tiba-tiba ikan yang berada di dalam keranjang tersebut berguncang dan keluar, lalu masuk ke dalam air laut.

Rasulullah SAW berkata, "Allah telah menahan air yang dilalui ikan tersebut, hingga menjadi terowongan. Ikan itu menempuh jalannya di lautan, sementara Musa dan muridnya kagum melihat pemandangan yang unik itu.

Akhirnya mereka berdua melanjutkan perjalanannya siang dan malam. Rupanya murid Nabi Musa lupa untuk memberitahukannya.

Pada pagi harinya, Nabi Musa berkata kepada muridnya, "Bawalah makanan kita kemari! Sesungguhnya kita merasa letih karena perjalanan kita ini."

Rasulullah SAW berkata, "Belum berapa jauh Musa melewati tempat yang diperintahkan untuk mencarinya, muridnya berkata, ***'Tahukah Anda tatkala kita mencari tempat berlindung di batu besar tadi, maka sesungguhnya saya lupa menceritakan tentang ikan itu dan tidak ada yang membuat saya lupa untuk menceritakannya kecuali syetan, sedangkan ikan tersebut mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."***

Musa berkata, "Itulah tempat yang sedang kita cari."

Lalu keduanya kembali mengikuti jalan mereka semula. Rasulullah SAW berkata, "Kemudian keduanya menelusuri jejak mereka semula."

Setelah keduanya tiba di batu besar tadi, maka mereka melihat seorang laki-laki yang sedang tertidur berselimutkan kain.

Lalu Nabi Musa *Alaihi Salam* mengucapkan salam kepadanya.

Nabi Khidhir bertanya kepada Musa, "Bagaimana kedamaian di negerimu?"

Musa berkata, "Saya adalah Musa."

Nabi Khidhir terperanjat dan bertanya, "Musa Bani Israil."

Nabi Musa menjawab, "Ya."

Nabi Khidhir berkata kepada Musa, "Sesungguhnya kamu mendapatkan sebagian ilmu Allah yang diajarkan-Nya kepadamu yang tidak aku ketahui dan aku mendapatkan sebagian ilmu Allah yang diajarkan-Nya kepadaku yang tidak kamu ketahui."

Musa berkata kepada Khidhir, 'Bolehkah aku mengikutimu agar kamu dapat mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'

Nabi Khidhir menjawab, "Sesungguhnya sekali-kali kamu tidak akan sanggup dan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku pun tidak akan menentangmu dalam suatu urusanpun."

Khidhir menjawab, "Jika kamu tetap ingin mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan sesuatu hingga aku sendiri yang menerangkannya kepadamu."

Musa berkata, "Baiklah."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, "Kemudian Musa dan Khidhir berjalan menyusuri pantai. Tak lama kemudian ada sebuah perahu yang lewat. Lalu keduanya meminta tumpangan perahu. Ternyata orang-orang di perahu itu telah mengenal baik Nabi Khidhir, hingga akhirnya mereka mengangkut keduanya tanpa meminta upah.

Lalu Khidhir mendekat ke salah satu papan di bagian perahu itu dan setelah itu mencabutnya.

Melihat hal itu, Musa menegur dan memarahinya, "Mereka ini adalah orang-orang yang mengangkut kita tanpa meminta upah, tetapi mengapa kamu malah melubangi perahu mereka untuk kamu tenggelamkan penumpangnya?"

Khidhir menjawab, "Bukankah telah aku katakan kepadamu bahwasanya kamu sekali-kali tidak akan sabar ikut bersamaku."

Musa berkata sambil merajuk, "Janganlah kamu menghukumku karena kealpaanku dan janganlah kamu membebaniku dengan suatu kesulitan dalam urusanku."

Tak lama kemudian, keduanya pun turun dari perahu tersebut. Ketika keduanya sedang berjalan-jalan di tepi pantai, tiba-tiba ada seorang anak kecil yang sedang bermain dengan teman-temannya yang lain.

Kemudian, Nabi Khidhir segera memegang dan membekuk kepala anak kecil itu dengan tangannya hingga menemui ajalnya.

Dengan gusarnya Musa berupaya menghardik Khidhir, "Mengapa kamu bunuh jiwa yang tidak berdosa, sedangkan anak kecil itu belum pernah membunuh? Sungguh kamu telah melakukan perbuatan yang munkar?"

Khidhir berkata, "Bukankah sudah aku katakan bahwasanya kamu tidak akan mampu untuk bersabar dalam mengikutiku. Dan ini melebihi dari yang sebelumnya."

Musa berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka janganlah kamu perbolehkan aku untuk menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur (maaf) kepadaku."

Selanjutnya Nabi Musa dan Khidhir melanjutkan perjalanannya. Ketika mereka berdua tiba di suatu negeri, maka keduanya pun meminta jamuan dari penduduk negeri tersebut, tapi sayangnya mereka enggan menjamu keduanya.

Lalu keduanya mendapatkan sebuah dinding rumah yang hampir roboh dan Nabi Khidhir pun langsung menegakkannya (memperbaiki-nya).

Rasulullah SAW bersabda, "Dinding itu miring {sambil memberi isyarat dengan tangannya} lalu ditegakkan oleh Khidhir."

Musa berkata kepada Khidhir, "Kamu telah mengetahui bahwa para penduduk negeri yang kita datangi ini enggan menyambut dan menjamu kita. Kalau kamu mau, sebaiknya kamu minta upah dari hasil perbaikan dinding rumah tersebut."

Akhirnya Khidhir berkata, "Inilah perpisahan antara aku dan kamu. Aku akan beritahukan kepadamu tentang rahasia segala perbuatan yang kamu tidak sabar padanya."

Rasulullah SAW berkata, "Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Nabi Musa *Alaihi Salam*.

Sebenarnya aku lebih senang jika Musa dapat sedikit bersabar, hingga kisah Musa dan Khidhir bisa diceritakan kepada kita dengan lebih panjang lagi."

Ubay bin Ka'ab berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Penyebab perpisahan tersebut adalah karena Musa alpa.'

Rasulullah SAW berkata, "Tak lama kemudian, datanglah burung kecil yang hinggap di pinggir perahu. Kemudian burung kecil tersebut mematuk air laut dengan paruhnya. Lalu Khidhir berkata kepada Musa, 'Sesungguhnya ilmuku dan ilmumu dan ilmu yang kita peroleh dari Allah itu hanyalah seperti seteguk air laut yang diperoleh burung kecil itu di antara hamparan lautan ilmu yang dimiliki Allah."

Said bin Zubair berkata, "Ibnu Abbas membacakan ayat Al Qur'an yang artinya, 'Di depan mereka ada seorang penguasa yang merampas setiap perahu yang bagus.'

Ibnu Abbas juga membacakan ayat Al Qur'an yang artinya: 'Anak kecil yang dibunuh Khidhir itu adalah kafir." **{Muslim 7/103-105}**

Bab: Sabda Nabi Muhammad SAW, "*Janganlah Membedakan antara Seorang Nabi dengan Nabi Lainnya.*"

١٦٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا يَهُودِيٌّ يَعْرِضُ سِلْعَةً لَهُ أُعْطِيَ بِهَا شَيْئًا كَرِهَهُ، أَوْ لَمْ يَرْضَهُ، {شَكَّ عَبْدُ الْعَزِيزِ} قَالَ: لاَ، وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم عَلَى الْبَشَرِ، قَالَ: فَسَمِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَلَطَمَ وَجْهَهُ، قَالَ: تَقُولُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم عَلَى الْبَشَرِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا؟ قَالَ: فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّ لِي ذِمَّةً وَعَهْدًا، وَقَالَ: فُلاَنٌ لَطَمَ وَجْهِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ؟ قَالَ: قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم عَلَى الْبَشَرِ وَأَنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُفَضِّلُوا بَيْنَ أَنْبِيَاءِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ، قَالَ: ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ أَوْ فِي أَوَّلِ مَنْ بُعِثَ، فَإِذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم آخِذٌ بِالْعَرْشِ فَلاَ أَدْرِي أَحُوسِبَ بِصَعْقَتِهِ يَوْمَ الطُّورِ، أَوْ بُعِثَ قَبْلِي وَلاَ أَقُولُ إِنَّ أَحَدًا أَفْضَلُ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلاَم. (م ٧/١٠٠-١٠١)

1620- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada seorang Yahudi yang menawarkan barang dagangannya, tetapi ia mendapat penawaran yang tidak disepakatinya {Abdul Aziz merasa ragu; atau yang tidak disukainya}, hingga ia berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia, tidak boleh kalau penawarannya seperti itu.'

Abu Hurairah berkata, "Ternyata ucapan orang Yahudi itu didengar oleh seorang sahabat Anshar. Maka tanpa banyak komentar, ditamparnya muka orang Yahudi tersebut."

"Mengapa kamu berani berkata. 'Hujat sahabat Anshar itu, "Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia, sementara Rasulullah SAW masih berada di antara kami?"

Abu Hurairah berkata, "Akhirnya orang Yahudi itu datang menemui Rasulullah dan berkata, 'Wahai Abu Qasim, saya ini adalah orang kafir dzimmi yang dilindungi dan mempunyai hak, sebagaimana kaum muslimin lainnya. Ketahuilah bahwasanya si fulan telah menampar muka saya.'

Lalu Rasulullah memanggil sahabat Anshar itu dan bertanya, "Hai sahabat Anshar, mengapa kamu tampar muka orang Yahudi ini?"

Sahabat Anshar pun menjawab, "Ya Rasulullah, saya menampar muka orang Yahudi ini lantaran ia berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia.'

Mendengar penjelasan sahabat Anshar itu, maka marahlah Rasulullah dan kemarahannya itu tampak pada raut wajahnya hingga beliau berkata, "Janganlah kamu mengutamakan seorang nabi daripada nabi yang lain. Sesungguhnya, ketika sangkakala mulai ditiup, maka pada saat itu pula semua makhluk yang ada di langit dan di muka bumi akan mati, kecuali makhluk yang dikehendaki Allah untuk tidak mati terlebih dahulu.

Setelah itu, sangkakala pun ditiup kembali. Maka aku adalah orang yang pertama kali dibangkitkan {atau: aku termasuk salah seorang makhluk Allah yang pertama kali dibangkitkan} dan ternyata Musa telah tiba di arsy.

Sebenarnya saya juga tidak tahu apakah pingsannya Musa pada peristiwa gunung Thur itu sudah dianggap sebagai kematianya ataukah ia dibangkitkan lebih dahulu dariku.

Aku sendiri tidak berani mengatakan bahwa ada seorang manusia yang lebih utama dan mulia dari pada Yunus bin Matta As." **{Muslim 7/100-101}**

١٦٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام فَقَالَ لَهُ: أَجِبْ رَبَّكَ، قَالَ: فَلَطَمَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلَام عَيْنَ مَلَكِ الْمَوْتِ، فَفَقَأَهَا، قَالَ: فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللهِ تَعَالَى فَقَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَكَ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ، وَقَدْ فَقَأَ عَيْنِي، قَالَ: فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي، فَقُلِ: الْحَيَاةَ تُرِيدُ؟ فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ، فَمَا تَوَارَتْ يَدُكَ مِنْ شَعْرَةٍ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً، قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: ثُمَّ تَمُوتُ، قَالَ: فَالآنَ مِنْ قَرِيبٍ، رَبِّ أَمِتْنِي مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لَأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ. (م ١٠٠/٧)

1621- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pada suatu ketika malaikat pencabut nyawa datang kepada Musa Alaihis-Salam. Lalu malaikat pencabut nyawa tersebut berkata kepadanya, "Hai Musa, penuhilah panggilan Tuhanmu!"*

Maka Nabi Musa Alaihis-Salam merasa geram dan menampar mata malaikat tersebut hingga keluar matanya.

Kemudian malaikat pencabut nyawa itu pulang kembali kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala seraya berkata, "Ya Tuhanku, Engkau telah mengutusku kepada hamba-mu. Tetapi hamba-Mu yang satu ini rupanya tidak ingin segera mati dan bahkan ia menampar mataku hingga keluar."

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengembalikan mata malaikat itu seraya bertitah, "Kembalilah kepada hamba-Ku itu dan katakanlah kepadanya, 'Apakah kamu, hai Musa, masih ingin hidup? Jika kamu masih ingin hidup, maka letakkan tanganmu di atas punggung sapi.

Kalau tanganmu dapat tertutup oleh bulunya, niscaya kamu akan dapat hidup setahun lagi."

Akhirnya malaikat pencabut nyawa itu datang kembali menemui Nabi Musa sambil menyampaikan titah Allah kepadanya. Lalu Musa bertanya, "Hai malaikat pencabut nyawa, bagaimana halnya jika tanganku tidak dapat tertutup oleh bulu sapi itu?"

Maka malaikat pencabut nyawa itu menjawab, "Kalau begitu kamu pasti akan mati."

"Ya Rabbi, "seru Musa, "sepertinya ajal hamba telah dekat. Oleh karena itu, dekatkanlah hamba ke tanah yang diberkati sejauh lemparan satu batu."

Rasulullah pun berkata, "Demi Allah, seandainya aku berada di tempat itu, tentu aku akan tunjukan kepadamu kuburannya di suatu jalan di sisi bukit pasir merah." **{Muslim 7/100}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "*Aku Melewati Nabi Musa Ketika Ia Sedang Shalat di Kuburnya.*"

١٦٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَيْتُ {وَفِي رِوَايَةِ هَدَّابٍ} مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ. (م ١٠٢/٧)

1622- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Pada suatu malam ketika aku diisra`kan, aku mendatangi {menurut riwayat Haddab: aku melewati} Nabi Musa *Alaihi Salam* di bukit merah ketika ia sedang melaksanakan shalat di kuburannya." **{Muslim 7/102}**

Bab: Tentang Nabi Yusuf AS

١٦٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتْقَاهُمْ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَيُوسُفُ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ خَلِيلِ اللهِ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا. (م ١٠٣/٧)

1623- dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang sahabat yang bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia di muka bumi ini?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa.*"

Para sahabat berkata, "Bukan itu yang kami maksudkan ya Rasulullah."

Rasulullah SAW menjawab, "*Nabi Yusuf, putera seorang nabi, cucu seorang nabi, dan cicit seorang nabi kekasih Allah.*"

Sekali lagi para sahabat berkata, "Bukan itu yang kami maksudkan."

Akhirnya Rasulullah paham dan mengerti maksud pertanyaannya serta menjawab, "*Jika yang kalian tanyakan adalah tentang orang Arab, maka orang yang paling mulia adalah orang yang paling baik pada masa jahiliah dan paling baik pada masa Islam jika mereka memahami{ajaran islam}.*" **{Muslim 7/103}**

Bab: Tentang Nabi Zakaria AS

١٦٢٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّاءُ نَجَّارًا. (م ١٠٣/٧)

1624- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu.*" **{Muslim 7/103}**

Bab: Tentang Nabi Yunus AS

١٦٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَعْنِي اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: لاَ يَنْبَغِي لِعَبْدٍ لِي {وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: لِعَبْدِي} أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلاَمِ. (م ١٠٢/٧)

1625- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla telah berfirman, 'Tidak layak bagi hamba-Ku untuk berkata, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta.'*'" **{Muslim 7/102}**

Bab: Tentang Nabi Isa AS

١٦٢٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَلاَّتٍ، وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى، وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ، فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ. (م ٩٦/٧)

1626- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku adalah orang yang paling berhak dekat dengan Isa bin Maryam di antara orang-orang terdahulu dan yang akan datang.*'

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana maksudnya?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Para nabi adalah bersaudara dari satu ayah, sementara ibu mereka berlainan, agama mereka satu, dan antara aku dan Isa tidak ada nabi yang lain.*" **{Muslim 7/96}**

Bab: Sentuhan Syetan Terhadap Setiap Bayi yang Dilahirkan, Kecuali Bayi Maryam dan Putranya

١٦٢٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلاَّ نَخَسَهُ الشَّيْطَانُ، فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ نَخْسَةِ الشَّيْطَانِ إِلاَّ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ، ثُمَّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ **{وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ}**

1627- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak ada bayi yang dilahirkan ke dunia ini, melainkan lambungnya pernah ditusuk oleh jari syetan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan, manakala seorang bayi lahir, maka ia pun akan menangis karena tusukan jari syetan, terkecuali Nabi Isa dan ibunya, Maryam.*"

Abu Hurairah berkata, "Jika kamu berkehendak, maka bacalah ayat yang berbunyi: '*...dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya, kepada (Pemeliharaan) Engkau daripada syetan yang terkutuk.*' (Qs. Aali 'Imraan(3): 36). **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Nabi ISA AS, "*Aku Beriman Kepada Allah dan Aku Dustakan Diriku*"

١٦٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ فَقَالَ لَهُ عِيسَى: سَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلاَّ وَالَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ نَفْسِي.

(م ٩٧/٧)

1628- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Pada suatu ketika Nabi Isa bin Maryam pernah melihat seorang laki-laki yang sedang mencuri. Lalu Nabi Isa pun menegur orang tersebut, 'Kamu telah mencuri?'

Orang itu menyangkal, "Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh aku tidak mencuri."

Maka Nabi Isa pun berkata, "Aku beriman kepada Allah dan aku dustakan apa yang telah aku katakan pada diriku tadi." **{Muslim 7/97}**